

Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika

Fita Fatimah^{1*}, Dayu Rika Perdana², Amrina Izzatika³, Riswandi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lampung, Indonesia

Email Corresponding Author : fitaftmh139@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Kirim, 15 September
2025

Terima 21 Oktober
2025

Publikasi Online 25
Oktober 2025

Kata-kata kunci:

Berpikir Kritis;
Matematika;
Model Pembelajaran
Inquiry. Kemampuan

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah pembelajaran masih berpusat pada pendidik serta kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk berperan aktif yang berdampak rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gemah Ripah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif pada model pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di sekolah dasar. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu dan desain penelitian menggunakan *non equivalent control group design*. Populasi dan sampel penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gemah Ripah dengan jumlah 41 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan hasil $F_{hitung} (15,68) \geq F_{tabel} (4,30)$ dengan taraf signifikansi sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gemah Ripah. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar dilakukan pada jenjang kelas atau sekolah yang berbeda serta mempertimbangkan variabel lain seperti kreativitas, keterampilan pemecahan masalah, atau kolaborasi peserta didik guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh model pembelajaran *inquiry*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi individu. Pendidikan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dirancang untuk mendukung perkembangan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan peserta didik. Proses ini, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi terbaiknya, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pendidikan bertujuan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, empati, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Dalam menghadapi perkembangan abad ke-21, peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Menurut Nadiroh dkk. (2021), keterampilan yang harus dimiliki meliputi enam kompetensi utama (6C), yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *creativity* (kreativitas), *character* (karakter), dan *citizenship* (kewarganegaraan). Berpikir kritis, sebagai salah satu keterampilan utama, penting untuk dikembangkan agar peserta didik mampu menganalisis masalah, mengajukan solusi logis, efektif, serta inovatif. Pembelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang sangat membutuhkan kemampuan berpikir kritis.

Namun, Hadi & Novaliyosi (2019) mengatakan bahwa fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan matematika peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Data *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-44 dari 49 negara. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang tercantum pada OECD (2023) juga memperlihatkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-69 dari 80 negara dengan rata-rata skor matematika sebesar 366. Maghfiroh dkk., (2023); Rohmah & Purnami (2017) mengatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam matematika salah satunya disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses belajar

Permasalahan serupa ditemukan di SD Negeri 1 Gemah Ripah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik pada 2 November 2024, diketahui bahwa pembelajaran matematika masih berpusat pada pendidik, dengan minimnya keterlibatan aktif peserta didik. Data Sumatif Tengah Semester (STS) menunjukkan bahwa dari 41 peserta didik kelas V, hanya 12,2% yang mencapai ketuntasan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 87,8% lainnya belum tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran matematika masih rendah. Menurut Egok (2016), terdapat hubungan erat antara kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar; semakin rendah kemampuan berpikir kritis, semakin rendah pula hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah model *inquiry*. Zamroni dalam Masdoeki (2022) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan melalui model pembelajaran tertentu, tugas mengkritisi buku, penggunaan cerita, serta penerapan metode pertanyaan Socrates. Model *inquiry* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali informasi secara mandiri, membangun pemahaman melalui tahapan observasi, perumusan hipotesis, eksperimen, dan konfirmasi. Penelitian Azisah dkk. (2023) dan Nurhaliza dkk. (2023) menunjukkan bahwa model *inquiry* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena mendorong mereka untuk aktif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika.”

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti adalah eksperimen semu (*quasi experimnetal design*). Samsu dalam Syahrizal (2023) menjelaskan bahwa eksperimen semu adalah desain yang memiliki kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Variabel kontrol pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas V B dan variabel eksperimen yaitu peserta didik kelas V A SD Negeri 1 Gemah Ripah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Gemah Ripah pelajaran Matematika dengan materi luas jajar genjang. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 di SD Negeri 1 Gemah Ripah

Populasi dan Sampel

Populai dan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gemah Ripah yang berjumlah 41 peserta didik dan penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi kecil, maka seluruh jumlah populasi sebagai responden yaitu 41 orang peserta didik akan dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V A dan V B SD Negeri 1 Gemah Ripah.

Prosedur Penelitian

Penelitian eksperimen merupakan proses penelitian yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan dengan prosedur yang ada. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu: 1) tahap pendahuluan, 2) tahap pelaksanaa, 3) tahap penyelesaian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tujuan dibuatnya instrumen penelitian ini salah satunya yaitu untuk memperoleh informasi dan data yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin diteliti. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes. Instrumen tes pada penelitian ini berupa tes subjektif dalam bentuk *essay* (uraian) berjumlah 9 soal, yang bertujuan untuk mengukur aspek kognitif kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik. Setiap soal dirancang berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis dan disesuaikan dengan pemetaan capaian pembelajaran.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan yang sebenarnya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis, serta uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana.

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kenormalan variabel dalam penelitian. Statistika yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini yaitu dengan uji *chi kuadrat*.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variasi yang sama atau tidak dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau data bersifat homogen.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau data bersifat heterogen.

2. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis digunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau dan H_a ditolak yang berarti tidak signifikan.

b) Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah diberikan perlakuan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria uji N-Gain

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
$N-Gain > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$	Sedang
$N-Gain < 0,3$	Rendah

Sumber: Yuwono (2020)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran *inquiry*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai luas jajargenjang. Selama pembelajaran, peneliti menekankan pengembangan berpikir kritis peserta didik yang mencakup interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Akhir pembelajaran, peserta didik diberikan *posttest*. Hasil *posttest* menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gemah Ripah, Pringsewu, setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry*. Perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Data Penelitian	Rata-rata		Nilai Tertinggi		Nilai Terendah	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Kelas Eksperimen	18,375	67,5	44	89	3	42
2	Kelas Kontrol	26	63,35	61	72	8	39

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih kecil daripada kelas kontrol. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *inquiry* di kelas eksperimen, nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu, $67,5 > 63,35$. Untuk melihat perbedaan besarnya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji N-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Nilai N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,61	Sedang
Kontrol	0,50	Sedang

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai N-Gain kelas eksperimen 0,61 berkategori sedang dan nilai N-Gain kelas kontrol 0,50 berkategori sedang. Selisih nilai N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu besar, namun pada kelas eksperimen lebih tinggi peningkatannya dari pada kelas kontrol. Selain uji N-Gain dilakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana diperoleh $F_{hitung} 15,68 \geq F_{tabel} 4,30$, yang artinya penerapan model pembelajaran *inquiry* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

Pembahasan

Masalah dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk berperan aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Gemah Ripah. Sebagai solusi, peneliti mengusulkan penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran. Selama pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry*, peserta didik lebih mudah memahami materi setiap pertemuan. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan aktif mereka dalam menyelidiki masalah dan menemukan solusi serta menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Djameluddin & Wardana (2019) bahwa belajar merupakan proses aktif, dimana individu mencari dan membangun pemahamannya, serta mengaitkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry* mendorong keterlibatan langsung peserta didik, sehingga peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menghadapi permasalahan atau fenomena tertentu, kemampuan berpikir kritis dapat berkembang, memungkinkan peserta didik untuk menemukan solusi secara mandiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian di analisis oleh peneliti untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis yang dilakukan yaitu analisis data *pretest* dan *posttest*. Data *pretest* dan *posttest* menggunakan soal yang sudah disesuaikan dengan indikator berpikir kritis. Hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varians yang homogen. Rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *inquiry*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus regresi linear sederhana, diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, yaitu $15,68 \geq 4,30$, sehingga H_a diterima artinya signifikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar. Hasil uji hipotesis ini selaras dengan penelitian Pangestu dkk., (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

Indikator berpikir kritis dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Karim & Normaya (2015) yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gemah Ripah, yang terlihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* menunjukkan terdapat 23 peserta didik dalam kategori sangat kurang kritis dan 1 peserta didik kurang kritis, setelah diberikan perlakuan hasil *posttest* mengalami peningkatan terdapat 14 peserta didik kategori kritis, 5 peserta didik kategori kurang kritis, 3 peserta didik kategori sangat kritis, dan 2 peserta didik kategori sangat kurang kritis. Berdasarkan hasil nilai *posttest*, data ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *inquiry*.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik disebabkan oleh kurang terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran memiliki peran penting dalam pencapaian peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan peserta didik serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah model pembelajaran *inquiry*. Model pembelajaran ini berfokus pada memberikan permasalahan yang dijadikan konteks pembelajaran, sehingga membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Menurut Hendracita (2021) model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik berpikir kritis dalam menemukan solusi atas masalah yang dihadapi.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry* menekankan proses penyelidikan dan pemahaman konsep, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kowiyah dkk. (2024) menyatakan bahwa pemahaman konsep matematis memiliki hubungan erat dengan kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik. Penelitian ini, model pembelajaran *inquiry* diterapkan selama dua kali pertemuan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik terlihat pada pertemuan kedua, terutama saat mereka mengerjakan contoh soal yang diberikan. Indikator yang menonjol dalam peningkatan ini adalah indikator interpretasi. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan. Azisah dkk. (2023) tentang penerapan model pembelajaran inkuiri yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar dalam memahami pembelajaran *sains*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zain dkk. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran IPS.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan melalui perbandingan nilai rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan hasil uji linear regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05), yaitu $15,68 \geq 4,30$. Ini berarti model pembelajaran *inquiry* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu populasi dan sampel penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gemah Ripah, sehingga hasil penelitian ini mungkin akan berbeda jika diterapkan pada sekolah yang lain. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar dilakukan pada jenjang kelas atau sekolah yang berbeda serta mempertimbangkan variabel lain seperti kreativitas, keterampilan pemecahan masalah, atau kolaborasi peserta didik guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh model pembelajaran *inquiry*.

REFERENSI

- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, Zahara, S., Hasibuan, R., Simamora, Suharni, Si., & Toni. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Arif, D. S. F., Zaenuri, & Cahyono, A. N. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2018*, 323–328.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Azisah, Khaeruddin, Ristiana, E., & S, M. I. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1439–1446. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1572>
- Depdiknas. 2003. *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Dewi, K. C., Aini, C. A. N., Rizki, M., & Jauhara Dian Nur Iffah. 2022. Analisis Prinsip Belajar Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas Vii-D Smpn 2 Gudo. *Gammath: Jurnal Ilmiah*, 7(1), 42–46.
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Kaaffah Learning Center. Jakarta
- Egok, A. S. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 186–199.
- Facione, P. A. 2023. Critical Thinking : What It Is and Why It Counts 2023 Update. *Insight Assessment, ISBN 13: 978-1-891557-07-1*, 1–28.
- Fahrurrozi, & Hamdi, S. 2017. Metode Pembelajaran Matematika. In *Universitas Hamzanwadi Press*.
- Faizah. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1(2).

- Festiawan, R. 2020. Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Fika Aulia Putri, Jefriman Akmal, & Gusmaneli Gusmaneli. 2024. Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 332–349. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.279>
- Hadi, S., & Novaliyosi. 2019. TIMSS Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Study). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*, 562–569. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.302>
- Handayanti, E., Agustini, F., & Huda, C. 2023. Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 05 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 129–140. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1522>
- Hendracita, N. 2021. *Model - Model Pembelajaran SD*. Multi Kreasi Press. Bandung
- Hidayah, N., Rahma, I. A., Amalina, V. T., & Iffah, J. D. N. 2022. Penerapan Prinsip-Prinsip Belajar dalam Pembelajaran Matematika Pasca Daring di SMPN 3 Jombang. *Gammath: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 49–61.
- Junaedi Ifan. 2019. Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Karim, & Normaya. 2015. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.634>
- Kowiyah, Konita, A., & Andyra, R. 2024. Hubungan Pemahaman Konsep Matematis Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 6(1), 71–80. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v6i1.12166>
- Ma'rifah, S. 2018. TELAAH TEORITIS: APA ITU BELAJAR ? Siti. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Masdoeki, M. H. 2022. Metode Investigasi Pelajaran Biologi Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII-D MTsN Kota Sorong Tahun 2018. *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 2(3), 244–256.
- Maylia, E. C., Amelia, A. P., Suwarna, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri, J. 2024. Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 32–41. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p32-41>
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Gruop. Metro
- Muslim, A. 2014. Karakteristik Pembelajaran Matematika SD/MI. *Matematika Dan Sains*, 12–30.
- Mustakim, Z. 2017. Strategi dan Metode Pembelajaran. Matagraf. Yogyakarta.
- Nadiroh, N., Zulfa, V., & Yuliani, S. 2021. Learning transformation of the 21st century curriculum for prospective teacher in term of eco-literacy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/802/1/012009>
- Nasaruddin, N. 2018. Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 63–76. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.93>
- Netriwati, & Lena, M. S. 2017. *Media Pembelajaran Matematika Manipulatif*. Permata Net. Bandarlampung

- Nurhaliza, Fitri, & Utama, Guna, E. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran INQUIRY Learning Berbantuan Media Lingkungan Alam terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar*. 8(1), 92–105.
- OECD. 2023. Pisa 2022 Results The State of Learning and Equity in Education. In *Perfiles Educativos* (Vol. 1, Issue 183). <https://doi.org/10.22201/iissue.24486167e.2024.183.61714>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pangestu, D., Lestari, Dwi, L., & Destini, F. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ips Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 4(2), 853–860. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1322>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. 2020. Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Ramadhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara. Surabaya
- Rohmah, R. E. N., & Purnami, A. S. 2017. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 1–4.
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. 2022. Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2077–2086. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>
- Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, R. N. A., Simarmata, J., Simarmata, E. J., Suleman, Y. N., Lotulung, C., & Arief, M. H. 2023. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*. Yayasan Kita Menulis.
- Saputra, H. 2020. Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, 2(April), 1–7.
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. 2015. Belajar Dan Pembelajaran. In *Modul 01*.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suid, A., Yusuf, M. N., & Nurhayati. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Subtema Gerak Dan Gaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 16 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 73–83.
- Suryapermana, N. 2017. Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>
- Susilowati, Sajidan, & Ramli, M. 2017. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Magetan. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 4(Sandika IV), 223–231.
- Syafruddin, I. S., & Pujiastuti, D. H. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis : Studi Kasus pada Siswa MTs Negeri 4 Tangerang. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2), 089–100. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SJME/article/view/9436>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. 2023. Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. 2019. Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal*

- Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 227–237.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>
- Wahono Widodo, R. R. Nanik Setyowati, Totok Suyanto, Dhita Ayu Permata Sari, Martini, I. 2018. *Model Pembelajaran ALLR Active Based – Lesson Learn – Reflection Untuk Penguatan Sikap Toleransi Sosial*. Unesa University Press.
- Wuni, Y. A., Yusuf, W. F., Sholikhudin, A., Yusuf, A. 2023. Implementasi Inquiry learning pada materi PAI kelas X di SMK Darul Ulum Purwodadi Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 494–504.
- Yuwono, S. L. 2020. *Asyiknya Mengajarkan Sains di Kelasku: Berbagai Pengalaman Mengajar*. Tata Akbar. Bandung
- Zain, U. N. I., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 71–74. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1679>